

**ANALISIS DAYA SAING EKSPOR KOPI INDONESIA DI PASAR
GLOBAL TAHUN 2020-2023**

(Skripsi)

Oleh

REZA TRIJAYANTI

NPM 2016071062



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

**ANALISIS DAYA SAING EKSPOR KOPI INDONESIA DI PASAR
GLOBAL TAHUN 2020-2023**

Oleh

REZA TRIJAYANTI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

ABSTRAK**ANALISIS DAYA SAING EKSPOR KOPI INDONESIA DI PASAR
GLOBAL TAHUN 2020-2023****Oleh****REZA TRIJAYANTI**

Kopi merupakan komoditas hasil perkebunan yang telah diperdagangkan secara luas dalam pasar global. Dalam tahun 2020-2023 terakhir, Indonesia menjadi salah satu negara pengekspor kopi terbesar setelah Brasil, Vietnam, dan Kolombia. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis daya saing komoditas kopi Indonesia dalam pasar global dan peran pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor komoditas kopi Indonesia.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Keunggulan Komparatif oleh David Ricardo dan metode perhitungan Revealed Comparative Advantage (RCA) oleh Bela Balassa sebagai alat ukur untuk menghitung dan menganalisis daya saing kopi Indonesia.

Hasil temuan RCA menunjukkan bahwa nilai daya saing kopi Indonesia cukup kuat dan pemerintah Indonesia telah menerapkan peraturan dan kebijakan melalui Kementerian Pertanian dan Kementerian Perdagangan, serta menjalin kerja sama dengan sektor swasta melalui sinergi hulu hingga hilir, menerbitkan kebijakan standarisasi sebagai upaya mendukung peningkatan ekspor komoditas kopi Indonesia.

Kata Kunci: Daya Saing; Ekspor Kopi; *Revealed Comparative Advantage* (RCA)

ABSTRACT**ANALYSIS OF INDONESIAN COFFEE EXPORT COMPETITIVENESS
IN GLOBAL MARKET 2020-2023****By****REZA TRIJAYANTI**

Coffee is a plantation commodity that has been widely traded in the global market. In the last 2020-2023, Indonesia became one of the largest coffee exporting countries after Brazil, Vietnam, and Colombia. This study was conducted with the aim of analyzing the competitive position of Indonesian coffee commodities in the global market and the role of the Indonesian government in increasing Indonesian coffee commodity exports. The theory used in this study is the Theory of Comparative Advantage and Revealed Comparative Advantage (RCA) as a measuring tool to calculate and analyze the competitiveness of Indonesian coffee. The findings of the RCA show that the competitiveness value of Indonesian coffee is quite strong and the Indonesian government has implemented regulations and policies through the Ministry of Agriculture and the Ministry of Trade, as well as collaborating with the private sector through upstream to downstream synergies, issuing a standardization policy as an effort to support increasing exports of Indonesian coffee commodities.

Keywords: Competitiveness; Coffee Export; Revealed Comparative Advantage (RCA)

Judul Skripsi : **ANALISIS DAYA SAING EKSPOR KOPI
INDONESIA DI PASAR GLOBAL TAHUN
2020-2023**

Nama Mahasiswa : **Reza Trijayanti**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2016071062**

Jurusan : **Hubungan Internasional**

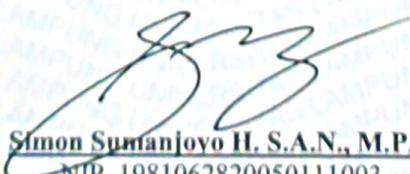
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Moh. Nizar, S.IP., M.A.
NIP. 198308192015041005

Rahayu Lestari, S.Ikom., M.A.
NIP. 198902152022032005

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional


Simon Sunanjoyo H. S.A.N., M.P.A.
NIP. 1981062820050111003

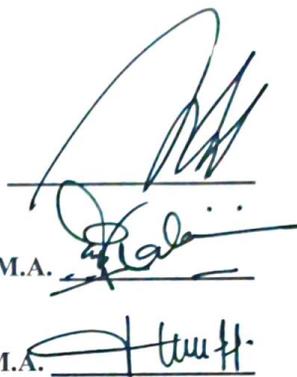
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Moh. Nizar, S.IP., M.A.

Sekretaris : Rahayu Lestari, S.Ikom., M.A.

Penguji Utama : Tety Rachmawati, S.IP., M.A.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 17 Maret 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 17 Maret 2025

Yang membuat pernyataan,



Reza Trijayanti
NPM 2016071062

RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Reza Trijayanti, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 6 Januari 2000 sebagai anak semata wayang dari Ayah Bahadran dan Ibu Siti Khodijah. Penulis mengawali pendidikan formal di Taman Kanak-kanak (TK) Kartika II-26 (Persit) Bandar Lampung tahun 2005, Sekolah Dasar (SD) Kartika II-5 (Persit) tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Bandar Lampung tahun 2012, dan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Bandar Lampung tahun 2015.

Tahun 2020, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional FISIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah bergabung dengan keanggotaan Paduan Suara Mahasiswa Unila (PSM Unila). Penulis juga aktif dalam kegiatan Musyawarah Besar (MUBES) Jurusan Hubungan Internasional dari tahun 2021 hingga tahun 2023. Pada tahun 2023, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Waspada, Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat. Selanjutnya di tahun yang sama, penulis melaksanakan kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Mandiri – Mitra Jurusan di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung.

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.”

(QS. Al-Baqarah: 216)

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Bukan aku yang hebat, tapi doa Ibu yang kuat.”

(Unknown)

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sholawat teriring salam kepada Nabi Muhammad SAW, dengan segala kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

Kedua Orang Tua Tercinta

Ayah Bahadran dan Ibu Siti Khodijah yang telah menyayangi, membesarkan, mendidik, membimbing, dan mendoakan setiap langkah Adek. Terima kasih atas semua kasih sayang yang selalu tcurahkan dan semua hal yang telah Ayah dan Ibu perjuangkan untuk Adek sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Serta

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan rida-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Global Tahun 2020-2023”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis dalam mengerjakan skripsi ini mendapatkan bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.

Pada kesempatan kali ini, izinkan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, yang senantiasa mengiringi dan menolong setiap langkah penulis dalam hidup ini. Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri teladan bagi umatnya.
2. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung.
4. Abang Hasbi Sidik, S.IP., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembimbing Akademik, yang telah banyak membantu penulis dalam mempersiapkan penulisan skripsi ini.
5. Mas Moh. Nizar, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsi, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas waktu, kesabaran, dan ketulusan dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penulisan skripsi ini. Penulis sangat menghargai seluruh saran dan masukan yang telah Mas Nizar berikan sebagai bekal penulis untuk masa depan.

6. Mba Rahayu Lestari, S.Ikom., M.A., selaku Dosen Pembimbing Pendamping Skripsi, yang telah membimbing penulis dengan penuh kelembutan dan kesabaran selama penulisan skripsi ini. Terima kasih atas seluruh waktu, dukungan dan saran yang telah Mba Ayu berikan kepada penulis selama ini.
7. Mba Tety Rachmawati, S.IP., M.A., selaku Dosen Penguji Skripsi, yang telah memberikan banyak masukan, saran, dan pandangan yang lebih luas dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih berkat materi yang Mba Tety sampaikan pada kelas Pemodelan Daya Saing waktu itu, penulis mendapatkan topik menarik yang berhasil mengantarkan penulis hingga penulisan skripsi ini.
8. Saudara Dyo Prafangga, S.T., selaku narasumber penelitian, yang telah berkontribusi dengan memberikan banyak data dan informasi tambahan untuk penulisan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan dan diskusi yang anda berikan, sehingga penulis dapat memperkaya skripsi ini dengan informasi yang lebih luas.
9. Seluruh dosen dan staf Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu, waktu, dan bantuan kepada penulis sejak awal masa perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.
10. Ayah dan Ibu tersayang, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga atas segala cinta kasih yang tulus diberikan kepada penulis. Terima kasih untuk doa yang tak pernah putus, dukungan yang tak pernah habis, dan semangat yang tak pernah redup untuk selalu menemani setiap langkah penulis dalam hidup ini. Ayah, Ibu, terima kasih untuk setiap tetes keringat yang jatuh demi membahagiakan dan membawa penulis hingga titik ini.
11. Kakak, terima kasih telah hadir dalam masa penulisan skripsi ini. Terima kasih telah bersedia menjadi tempat penulis berkeluh kesah selama menjalani lika-liku penulisan, terima kasih juga untuk setiap apresiasi yang kakak berikan atas pencapaian-pencapaian kecil penulis. Terima kasih telah memberikan dukungan emosional dan keyakinan bahwa penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

12. Ci Ina dan Cak Yosi, terima kasih atas waktu yang telah kalian luangkan untuk merayakan setiap momen pencapaian penulis dalam masa penulisan skripsi ini, terima kasih telah kebersamai penulis sejak kecil hingga saat ini.
13. Allya, Sasyi, dan Recta, selaku penghuni daftar “*close friend*” dalam akun sosial media penulis, yang telah menampung cerita acak keseharian penulis. Terima kasih Allya sudah menjadi teman baik penulis sejak TK, terima kasih Sasyi sudah menjadi teman baik penulis sejak SMP, terima kasih Recta sudah menjadi teman baik penulis sejak SMA, dan terima kasih kalian masih menjadi teman baik penulis hingga saat ini.
14. Teman-teman penulis saat magang di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung, kepada Salin, Delin, Putri, dan Btari, terima kasih telah mewarnai hari-hari penulis saat magang. Terima kasih juga atas kehadiran dan dukungan kalian dalam masa penulisan skripsi ini.
15. Teman-teman sekamar penulis saat KKN, kepada Devi, Diana, Atiya, dan Kinka, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis dalam perkuliahan dan terima kasih untuk dukungan dalam penulisan skripsi ini.
16. Teman-teman bimbingan penulis, kepada Rizki, Imam, Rahmat, Rafly, Yolanda, Chania, Ace, dan Salin, terima kasih atas kebersamaan yang terukir di lorong jurusan. Terima kasih telah saling membantu dan memberikan semangat bagi satu sama lain dalam perjuangan kita menulis skripsi.
17. Sophie, selaku moderator saat seminar usul dan seminar hasil penulis, terima kasih telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk penulis, terima kasih telah membantu penulis menulis catatan perbaikan dari dosen saat seminar.
18. Teman-teman penulis di kampus, kepada Rizka, Rara, Oky, Jeni, Siska, Alliza, Vina, Wafa, Salsa, Lia, Assya, Naura, Risa, Calista, Darin, Ayu, Fia, Wafa, Marchanda, Izul, Agung, Anne, Diana, Farhan, Baqas, David, Fakhrisa, Ghina, Ulfa, dan lain-lain. Terima kasih atas kebersamaan dan kenangan yang telah dilalui selama perkuliahan.

19. Seluruh teman-teman angkatan 2020 Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung, terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, dan kenangan yang terukir selama masa perkuliahan kita di HI Unila. Terima kasih telah berjuang bersama hingga titik ini, semoga kita semua diberikan kesempatan untuk terus bertumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan kuat di kemudian hari.

Bandar Lampung, 13 Maret 2025

Penulis

Reza Trijayanti

NPM. 2016071062

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Landasan Konseptual	18
2.2.1 Teori Keunggulan Komparatif.....	18
2.3 Kerangka Pemikiran	20
III. METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Fokus Penelitian	22
3.3 Jenis dan Sumber Data	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data	23
3.5 Teknik Analisis Data.....	23
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1 Daya Saing Kopi Indonesia.....	26
4.1.1 Produksi Komoditas Dunia.....	26
4.1.2 Produksi Kopi Indonesia.....	35
4.1.3 Ekspor Kopi Indonesia.....	39
4.1.4 Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia.....	40

4.2 Peran Pemerintah Indonesia Dalam Meningkatkan Komoditas Kopi Indonesia	45
4.2.1 Peraturan dan Kebijakan Pemerintah Indonesia	45
4.2.1.1 Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 88/KPTS/KB.020/11/2017 Tentang Pedoman Produksi, Sertifikasi, Peredaran dan Pengawasan Benih Tanaman Kopi (Coffea Sp).....	45
4.2.1.2 Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2023 Tentang Peningkatan Produksi dan Produktivitas, Nilai Tambah, dan Daya Saing Produk Tanaman Perkebunan.....	48
4.2.1.3 Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2021 dan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 23 Tahun 2023 Tentang Kebijakan dan Pengaturan Ekspor.....	50
4.2.2 Kerja Sama Pemerintah dengan Sektor Swasta	54
4.2.2.1 Kebijakan Standarisasi Ekspor Kopi.....	56
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1 Simpulan.....	59
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	67
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPASI.....	68
NASKAH WAWANCARA PENELITIAN, 18 NOVEMBER 2024.	69
Tabel.....	74
Gambar	80

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 1.1 Negara Eksportir Kopi di Dunia Berdasarkan Kuantitas.....	4
Tabel 1.2 Ekspor Kopi Indonesia Berdasarkan Jenis.....	6
Tabel 1.3 Nilai RCA Ekspor Komoditas Kopi.....	7
Tabel 2.1 Referensi Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 4.1 Nilai Ekspor Seluruh Komoditas di Dunia.....	26
Tabel 4.2 Data Produksi Kopi Tahun 2020-2023.....	29
Tabel 4.3 Data Ekspor Kopi Tahun 2020-2023.....	32
Tabel 4.4 Nilai Ekspor Komoditas Kopi di Dunia.....	33
Tabel 4.5 Produksi Kopi Indonesia Tahun 2020-2022.....	37
Tabel 4.6 RCA Kopi Indonesia.....	42
Tabel 4.7 Nilai RCA Ekspor Kopi Tahun 2020-2023.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar 1.1 Produksi Kopi Dunia.....	2
Gambar 1.2 Konsumsi Kopi Dunia.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	20
Gambar 4.1 Perhitungan RCA.....	41

DAFTAR SINGKATAN

4C	: Common Code for Coffee Community
ATH	: All Time High
BBPPTP	: Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan
BPS	: Badan Pusat Statistik
ET	: Eksportir Terdaftar
FAO	: Foreign Agricultural Organization
FSSC	: Food Safety System Certification
GAP	: Good Agricultural Practices
GHP	: Good Handling Practices
HS	: Harmonized System
ICO	: International Coffee Organization
ISC	: Indonesia Sustainable Coffee
NIB	: Nomor Induk Berusaha
PBT	: Pengawas Benih Tanaman
PR	: Perkebunan Rakyat
RCA	: Revealed Comparative Advantage
RFA	: Rain Forest Alliance
SINSW	: Sistem Indonesia National Single Window
SKPD	: Satuan Kerja Perangkat Daerah
UPT/UPTD	: Unit Pelaksana Teknis/Unit Pelaksana Teknis Daerah
USD	: United States Dollar
USDA	: United States Department of Agricultur

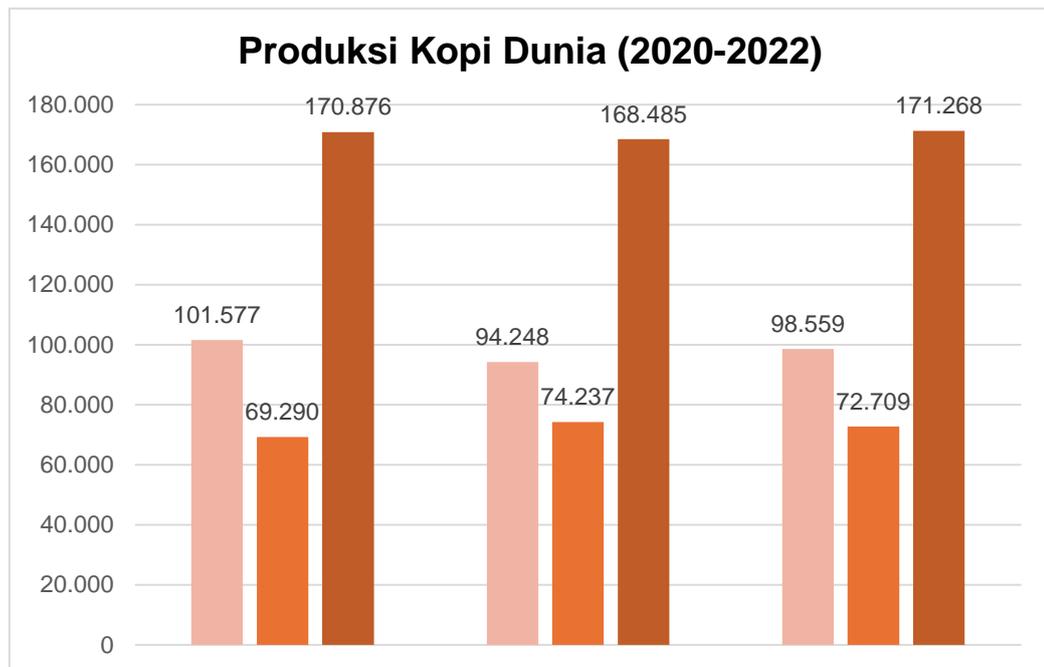
I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi adalah salah satu jenis tanaman tropis yang menjadi salah satu komoditas populer dan legal di dunia. Secara umum diyakini bahwa kopi merupakan komoditas ekspor yang berharga kedua di dunia setelah minyak (Pendergast, 1999). Penelitian lebih lanjut mengatakan bahwa kopi menjadi komoditas paling bernilai kedua yang diekspor oleh negara-negara berkembang, setelah minyak (Pendergast, 2009). Kopi termasuk dalam komoditas ekspor karena sekitar 60 persen dari total produksi kopi nasional diekspor ke negara lain. Sementara itu, sisa produksi menjadi konsumsi dalam negeri serta disimpan oleh petani dan pelaku ekspor sebagai cadangan apabila terjadi gagal panen. Besarnya jumlah kopi yang diekspor ini berakibat pada ketergantungan pada kondisi dan situasi pasar kopi global (Rahardjo, 2017).

Kopi di dunia mencapai kurang lebih hampir 70 jenis, namun secara umum hanya dua jenis yang dibudidayakan luas dan dikonsumsi di dunia yaitu kopi arabika dan robusta. Sementara itu, sekitar 2% lainnya dari total produksi kopi di dunia berasal dari dua jenis kopi lain yaitu kopi ekselsa dan kopi liberika yang dibudidayakan secara terbatas di wilayah Afrika Barat dan Asia (Rahardjo, 2012). Jenis kopi arabika dan kopi robusta ini merupakan dua varietas yang berbeda secara genetik, memiliki karakteristik rasa, aroma, dan pertumbuhan yang berbeda pula. Kopi arabika pada umumnya lebih digemari karena rasa dan aromanya yang halus, kompleks, dan sedikit asam dengan kadar kafein lebih rendah. Sebaliknya kopi robusta dikenal dengan rasa yang lebih kuat serta kadar kafein yang lebih tinggi dibandingkan dengan kopi arabika. Sedangkan kopi ekselsa dan kopi liberika tidak cukup populer di kalangan petani kopi karena dirasa tidak ekonomis dan kurang komersial

karena banyaknya variasi bentuk, ukuran biji, dan kualitas rasanya (Rahardjo, 2021).

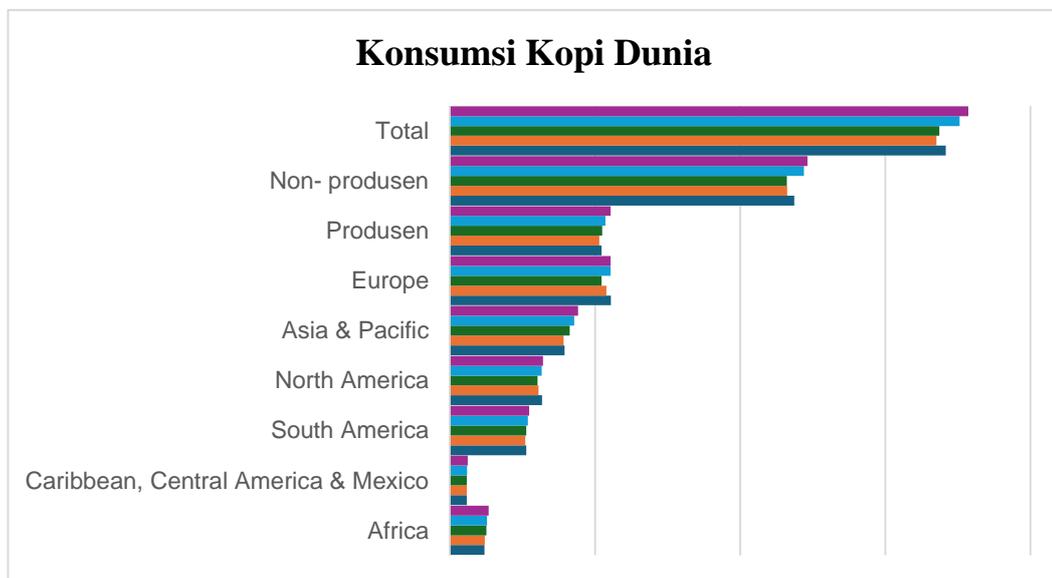


Gambar 1.1 Produksi Kopi Dunia

Sumber: *International Coffee Organization (ICO)*, data diolah penulis.

Permintaan kopi global merupakan pendorong pasar yang mendasar. Secara global, kopi adalah salah satu jenis minuman yang banyak dikonsumsi, dan popularitasnya terus meningkat, khususnya di pasar negara berkembang seperti Asia Pasifik. Meningkatnya pendapatan yang dapat dibelanjakan, perubahan gaya hidup konsumen, dan menguatnya budaya minum kopi di kalangan konsumen di seluruh dunia berkontribusi terhadap ekspansi industri secara keseluruhan (Rahardjo, 2021). Selain itu, perluasan sektor *e-commerce* telah mendorong model penjualan langsung ke konsumen yang memudahkan produsen untuk menjual produknya secara langsung.

Konsumsi kopi di dunia meningkat 4,2% menjadi 175,6 juta kantong pada tahun 2021-2022, menyusul 0,6% kenaikan pada tahun sebelumnya (ICO, 2023). Berdasarkan data dari *International Coffee Organization* (ICO) konsumsi kopi terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menjadi pembuka peluang besar bagi Indonesia untuk meningkatkan ekspor kopi ke negara-negara konsumen utama kopi di dunia seperti Uni Eropa, Amerika Serikat dan Jepang (ICO, 2023).



Gambar 1.2 Konsumsi Kopi Dunia

Sumber: *International Coffee Organization*, data diolah penulis.

Berdasarkan data *International Coffee Organization* (ICO), ada 49 total negara yang bergabung dalam keanggotaan ICO, 42 negara adalah negara eksportir dan 7 negara lainnya merupakan negara importir. Sebanyak 95% produksi kopi dunia diproduksi oleh negara-negara anggota *International Coffee Organization* (ICO). Brasil dan Vietnam berkontribusi lebih dari 44,1% dari total produksi ICO (ICO, 2022). Brasil, Vietnam, dan Kolombia secara konsisten menjadi negara dengan produksi tertinggi dan eksportir terbesar sejak tahun 2016, masing-masing mengekspor sekitar 33 juta, 29 juta, dan 14 juta karung berukuran 60 kg pada tahun 2021/2022. Uni Eropa (UE), Amerika Serikat, dan Jepang

sudah melakukannya secara konsisten menjadi negara importir terbesar selama periode ini, masing-masing mengimpor sekitar 43 juta, 26 juta, dan 7 juta karung berukuran 60 kg pada tahun 2021/2022 (Foreign Agricultural Service, 2021, hal. 9).

Tabel 1.1 Negara Eksportir Kopi di Dunia Berdasarkan Kuantitas

	2019	2020	2021	2022	2023	Unit
Brazil	2.216.537	2.379.069	2.288.336	2.135.446	2.121.038	Tons
Vietnam	1.421.866	1.241.229	1.199.632	659.466	1.301.803	Tons
Colombia	769.050	706.242	700.643	624.674	591.665	Tons
Germany	592.738	586.689	600.512	575.400	551.915	Tons
Uganda	277.529	330.313	408.221	371.205	370.486	Tons
Honduras	412.245	322.157	389.586	315.870	343.208	Tons
Italy	272.825	256.829	289.818	306.609	304.821	Tons
Indonesia	359.053	379.354	387.264	437.947	279.996	Tons
Belgium	262.988	279.292	296.865	307.273	256.520	Tons
Ethiopia	260.038	231.725	304.209	273.804	236.076	Tons

Keterangan:

- Data berwarna kuning berdasarkan data yang dilaporkan mitra (*mirror data*)
- Data berwarna hijau tua diperkirakan oleh ITC (International Trade Center)
- Data berwarna hijau muda diperkirakan oleh UNSD (United Nations Statistics Division)

Sumber: trademap.org

Indonesia menjadi salah satu negara pengeksport kopi terbanyak setelah Brasil, Vietnam, dan Kolombia dilihat dari data *International*

Coffee Organization (ICO). Kuantitas ekspor kopi Indonesia terus bertambah naik sejak tahun 2019 hingga tahun 2022. Peningkatan signifikan terjadi pada 2022, nilai kuantitas ekspor Indonesia mencapai hingga 437.2947 ton. Namun, dampak El Nino 2023 (Forest Digest, 2024) menyebabkan terjadinya penurunan produksi dan kuantitas ekspor kopi Indonesia hingga mencapai angka 279.996 ton (Trademap, 2024).

Dalam subsektor pertanian di Indonesia, kopi adalah salah satu komoditas unggulan karena memiliki potensi pasar yang besar baik di dalam negeri maupun luar negeri (Agustin *et al.*, 2020). Sepanjang tahun 2001 hingga tahun 2022, sebagian wilayah perkebunan kopi di Indonesia ditanami dengan kopi robusta yang mencakup sekitar 79,36% dari total luas lahan, dengan rata-rata luas mencapai 968,88 ribu hektar. Sementara itu, kopi arabika hanya menempati sekitar 20,64% dari total lahan perkebunan, dengan rata-rata luas 251,94 ribu hektar (Kementan, 2022). Produksi kopi di Indonesia tersebar di berbagai wilayah, dengan kontribusi terbesar berasal dari Sumatera Selatan (26,85%), disusul oleh Lampung (14,68%), Sumatera Utara (11,16%), Aceh (9,08%), Bengkulu (7,72%), dan daerah lainnya yang mencakup hingga 30,52% (BPS, 2023).

Produk kopi Indonesia yang diekspor ke pasar global tidak hanya berbentuk biji kopi, namun juga kopi olahan seperti kopi bubuk, kopi sangrai, dan kopi terlarut. Kopi yang diekspor Indonesia diklasifikasikan dengan berbagai kode yang berbeda. Kopi tidak disangrai dan tidak berkafein dengan kode 090111 menjadi jenis paling banyak yang diekspor oleh Indonesia (Trademap, 2024).

Tabel 1.2 Ekspor Kopi Indonesia Berdasarkan Jenis

Kode HS	Kuantitas Ekspor (dalam ton)				
	2018	2019	2020	2021	2022
090111	277.607	355.766	375.556	384.511	434.206
090121	2.258	2.2841	2.799	1.962	2.679
090190	225	359	740	589	949
090112	64	44	115	174	100
090122	3	42	144	27	21

Sumber : trademap.org

Keterangan:

HS : Harmonized System (HS) merupakan kode standar internasional atas system pemberian nama dan pemberian nomor yang digunakan untuk pengklasifikasian produk perdagangan dan turunannya

090111 : Kopi (kecuali yang disangrai dan dihilangkan kafeinnya)

090121 : Kopi sangrai (kecuali yang dihilangkan kafeinnya)

090190 : Kulit dan sekam kopi; pengganti kopi yang mengandung kopi dalam proporsi apa pun

090112 : Kopi yang dihilangkan kafeinnya (kecuali yang disangrai)

090122 : Kopi sangrai, dihilangkan kafeinnya

Kopi menjadi salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran penting sebagai sumber devisa negara dan sumber penghasilan bagi para petani yang mencapai kurang lebih satu setengah juta jiwa (Rahardjo, 2012). Kopi merupakan satu dari sekian banyak komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi dibandingkan dengan tanaman lainnya dan memiliki kontribusi besar dalam penerimaan devisa negara

yaitu sebesar 821,93 juta dolar AS dengan volume ekspor 379,35 juta ton pada tahun 2020.

Keunggulan komparatif komoditas ekspor sebuah negara dapat dilihat melalui berbagai pendekatan, salah satunya dengan analisis Revealed Comparative Advantage (RCA) (Hidayat, 2010). Berdasarkan data olahan dari penelitian terdahulu milik Dhika Sulisty (2022), nilai RCA ekspor komoditas kopi Indonesia memiliki keunggulan komparatif, ditunjukkan oleh nilainya yang lebih dari 1 (satu) dalam kurun waktu 2015-2019. Namun, apabila dibandingkan dengan negara-negara pesaing ekspor komoditas kopi lainnya seperti Brazil, Vietnam, dan Colombia, posisi Indonesia masih lebih rendah (Sulityo, *et.al.*, 2022).

Tabel 1.3 Nilai RCA Ekspor Komoditas Kopi

Tahun	Brazil	Vietnam	Colombia	Indonesia
2015	15,737	8,057	39,015	4,307
2016	13,787	9,055	41,648	3,671
2017	11,459	7,797	36,980	3,803
2018	11,533	7,510	35,388	2,872
2019	12,856	5,303	37,838	3,331

Sumber: data olahan Dhika Sulisty *et.al.* (2022)

Beberapa upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan komoditas kopi Indonesia khususnya kegiatan ekspor antara lain dengan menyederhanakan izin ekspor. Dalam rentang tahun 2018-2020, cara ini diupayakan pemerintah untuk menjaga stabilitas perdagangan dan meningkatkan kinerja ekspor komoditas di Indonesia, termasuk komoditas kopi. Selain itu, pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan

Indonesian Sustainable Coffee (ISCoffee) untuk memenuhi dan mengatasi masalah regulasi perdagangan kopi internasional. Pemerintah Indonesia juga menerbitkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 88/KPTS/KB.020/11/2017 dalam upaya mendukung perkembangan dan pembangunan program perkebunan berkelanjutan, khususnya komoditas kopi (Sulistyo, *et.al.*, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat penurunan kuantitas ekspor komoditas kopi Indonesia pada tahun 2023, hal ini dapat diartikan posisi Indonesia bergeser jika dibandingkan dengan negara-negara eksportir kopi utama lainnya seperti Brazil, Vietnam, dan Kolombia yang tetap pada posisi utama negara ekspor kopi terbesar di dunia. Kopi sebagai produk Indonesia yang memiliki nilai dalam pasar ekspor global dan memiliki daya saing menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Pendekatan nilai *Revealed Comparative Advantage* (RCA) akan membantu penelitian ini dalam memahami dan menilai daya saing ekspor kopi Indonesia tahun 2020-2023 dalam pasar ekspor global. Selain itu, penelitian ini akan melihat peran dari pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan komoditas kopi Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Kopi menjadi salah satu komoditas penting dalam meningkatkan pendapatan perekonomian negara. Indonesia sebagai bagian dari negara-negara pengeksportir kopi memiliki peluang besar untuk terus meningkatkan daya saing dalam ekspor komoditas kopi. Adapun pertanyaan penelitian yang muncul dalam penelitian ini **“Bagaimana daya saing ekspor kopi Indonesia dilihat dari nilai Revealed Comparative Advantage (RCA) Tahun 2020-2023?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengukur daya saing ekspor kopi Indonesia dalam pasar global tahun 2020-2023.
2. Mendeskripsikan peran pemerintah Indonesia dalam meningkatkan komoditas kopi Indonesia tahun 2020-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai bahan referensi bagi pengembangan terhadap kajian Ilmu Hubungan Internasional dalam bidang fokus ekonomi dan ekspor, serta memberikan pengetahuan dan informasi tambahan mengenai komoditas ekspor khususnya komoditas kopi dan peran pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas ekspor komoditas di Indonesia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu dipergunakan sebagai bahan referensi untuk penulis dalam memperkuat argumen penelitian. Di sisi lain, penelitian terdahulu memudahkan penulis untuk membangun kerangka penelitian dengan mengedepankan keunikan penelitian penulis dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini penulis fokuskan pada posisi daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar global dengan menggunakan metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA) untuk menganalisis nilai daya saing ekspor komoditas kopi Indonesia dengan meninjau 7 penelitian terdahulu yang relevan. Relevansi penelitian penulis dengan penelitian terdahulu dapat berupa teori, konsep, serta fokus penelitian. Dalam penulisannya, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang dapat berupa periode waktu maupun aktor yang terlibat. Berikut penjelasan lebih lanjut tentang penelitian terdahulu.

Pertama, penelitian berjudul “Implementasi Standarisasi Produk Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Ekspor Udang Provinsi Lampung” ditulis oleh Tety Rachmawati, S.IP, M.A. dan anggota tim penelitiannya pada tahun 2021. Penelitian ini membahas tentang ekspor udang Indonesia yang mengalami peningkatan disebabkan permintaan udang yang cukup tinggi selama pandemi. Penelitian ini berfokus pada ekspor udang di Provinsi Lampung sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi dan pernah menjadi produsen udang terbesar di Indonesia dengan menggunakan metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA) untuk menganalisis daya saing ekspor komoditas udang. Penerapan standarisasi produk ekspor udang

menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas ekspor udang. Namun, tidak terjadi perbedaan standarisasi seperti sebelum pandemi.

Kedua, penelitian berjudul “Posisi Daya Saing dan Kinerja Ekspor Kopi Global di Pasar Global” ditulis oleh Doni Sahat Tua Manalu dkk pada tahun 2019. Penelitian ini melihat peranan kopi terhadap perekonomian Indonesia yang memberikan gambaran potensi perkembangan komoditas kopi di masa mendatang untuk meningkatkan daya saing dan kinerja komoditas kopi Indonesia di pasar internasional. Menggunakan metode Revealed Comparative Advantage (RCA) dan Export Product Dynamics (EPD), penelitian ini menyimpulkan bahwa kopi Indonesia di pasar global memiliki daya saing yang ditunjukkan dengan nilai RCA kopi Indonesia >1 (lebih besar dari pada satu).

Ketiga, penelitian berjudul “Analisis Daya Saing Serta Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pangsa Pasar Negara Eksportir Utama Kopi di Negara Importir Utama Kopi” ditulis oleh Doni Sahat Tua Manalu dkk pada tahun 2022. Penelitian ini melihat tentang persaingan dinamis antara Brazil, Vietnam, Kolombia, dan Indonesia. Perbedaan secara umum terletak pada jenis kopi yang berbeda, yaitu arabika dan robusta. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Brazil dan Kolombia adalah negara yang menguasai pasar kopi internasional. Berdasarkan data sekunder yang dilampirkan peneliti terkait nilai RCA kopi negara-negara eksportir utama di dunia tahun 1997-2017, umumnya negara- negara eksportir kopi di dunia (Brazil, Vietnam, Kolombia, dan Indonesia) memiliki daya saing yang kuat di pasar internasional karena nilai RCA yang dimiliki lebih dari 1.

Keempat, penelitian berjudul “Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Dunia” ditulis oleh Dhika Sulistyو dkk pada tahun 2023. Menggunakan metode Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan *Revealed Comparative Advantage* (RCA), peneliti menyimpulkan bahwa selama tahun 2015-2020 nilai RCA komoditas kopi Indonesia selalu bernilai positif dengan angka lebih dari 1 berdasarkan data sekunder yang telah diolah oleh peneliti. Penelitian ini membandingkan nilai RCA kopi Indonesia dengan Vietnam, Brazil, Kolombia, dan Ethiopia. Meskipun sudah memiliki daya saing kuat di

pasar internasional, kopi Indonesia masih kalah jika dibandingkan dengan nilai RCA Vietnam, Brazil, Kolombia, dan Ethiopia.

Kelima, penelitian berjudul “Daya Saing Kopi Indonesia di Pasar Internasional” ditulis oleh Dita Milih Anggraini dkk pada tahun 2022. Penelitian ini membahas tentang rendahnya produktivitas, ketidakstabilan kualitas, dan pengaruh iklim, yang menjadi kelemahan Indonesia dan memengaruhi penurunan hasil produksi kopi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keunggulan komparatif kopi Indonesia di pasar internasional dengan menggunakan berbagai metode analisis seperti *Herfindahl Index* (HI), *Revealed Comparative Advantage* (RCA), *Diamond Porter System*, dan Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP). Keunggulan komparatif kopi di pasar internasional menunjukkan Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang kuat namun nilainya masih dibawah Brazil, Vietnam, dan Kolombia. Meski menempati posisi keempat, nilai RCA Indonesia dapat dikatakan stabil (2008-2018) dengan kisaran nilai 5,33-2,57.

Keenam, penelitian berjudul “Upaya Pemerintah Indonesia dalam Meningkatkan Nilai Ekspor Komoditas Kopi ke Jepang pada Tahun 2016-2020” ditulis oleh Muhamad Kafi pada tahun 2021. Penelitian ini berfokus pada hubungan bilateral antara Indonesia dan Jepang khususnya hubungan dalam sektor perdagangan. Salah satunya berupa kegiatan ekspor impor komoditas kopi. Volume ekspor kopi Indonesia pada tahun 2016-2020 cenderung fluktuatif, meskipun nilai RCA komoditas kopi Indonesia tetap menunjukkan angka >1 sehingga kopi Indonesia memiliki keunggulan komparatif dan memiliki daya saing dalam pasar internasional. Adapun upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor kopi ke Jepang adalah dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 88/KPTS/KB.020/11/2017 dan menerapkan standarisasi melalui kebijakan *Indonesian Sustainable Coffee* (ISCoffee).

Ketujuh, penelitian berjudul “Analisis Daya Saing Kopi Indonesia (Studi Kasus: Ekspor ke Jerman)” ditulis oleh Isna Hana Nur Izati dan Lorentino Togar Laut pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat daya saing ekspor kopi Indonesia ke Jerman serta

mendeskripsikan upaya pemerintah dalam meningkatkan daya saing ekspor komoditas kopi Indonesia. Berdasarkan hasil perbandingan Nilai RCA Indonesia dengan Brazil dan Vietnam dalam penelitian ini, terlihat bahwa daya saing Indonesia berada dibawah negara pesaingnya tersebut. Pemerintah Indonesia membentuk Standar Nasional Indonesia (SNI) dalam upaya untuk meningkatkan daya saing komoditas kopi Indonesia dalam kesepakatan Uni Eropa-Indonesia serta memberikan inovasi produk melalui teknologi pasca panen. Selain itu, pemerintah Indonesia juga melakukan standarisasi kualitas dan tata kelola bersama Kementerian Perdagangan.

Tabel 2.1 Referensi Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Penulis	Tahun	Unit Analisa	Metode	Temuan Penelitian
Implementasi Standarisasi Produk Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Ekspor Udang Provinsi Lampung	Tety Rachmawati, S.IP, M.A. dan tim.	2021	Peningkatan ekspor udang harus disertai oleh seluruh pihak untuk mematuhi standarisasi produk. Penelitian ini berfokus pada ekspor udang di Provinsi Lampung sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi dan pernah menjadi produsen udang terbesar di Indonesia.	<i>Revealed Comparative Advantage (RCA)</i> .	Saat pandemi terdapat perubahan regulasi, standar dan prosedur pada beberapa produk termasuk makanan. Berdasarkan perhitungan RCA, nilai ekspor udang di Lampung lebih dari 1 (>1) diartikan bahwa ekspor udang Lampung memiliki potensi besar dibandingkan dengan ekspor udang nasional selama pandemi.
Posisi Daya Saing dan	Doni Sahat Tua	2019	Perdagangan kopi dari tahun 1980-	<i>Revealed Comparative</i>	Berdasarkan hasil analisis menggunakan

Kinerja Ekspor Kopi Global di Pasar Global	Manalu, dkk.		2016 mengalami rata-rata peningkatan sebesar 7,16 persen per tahun. Penelitian ini melihat peranan kopi terhadap perekonomian Indonesia yang memberi gambaran potensi perkembangan komoditas kopi.	<i>Advantage (RCA), Export Product Dynamis (EPD).</i>	RCA, produk kopi dengan kode HS 090111 (<i>coffee, not roasted, not decaffeined</i>) menunjukkan nilai RCA lebih dari 1 (>1) setiap tahunnya. Fluktuasi terjadi dalam kurun waktu 2007-2017 di USA, Jerman, dan Jepang dikarenakan perubahan harga akibat rendahnya mutu kopi yang dihasilkan.
Analisis Daya Saing Serta Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pangsa Pasar Negara Eksportir Utama Kopi di Negara Importir Utama Kopi	Doni Sahat Tua Manalu, dkk.	2022	Persaingan dinamis antara Brazil, Vietnam, Kolombia, dan Indonesia dapat dilihat dari pangsa biji kopi masing-masing negara. Pengelolaan produksi kopi di masing-masing negara juga dipengaruhi oleh masa panen kopi yang	<i>Revealed Comparative Advantage (RCA), Dynamic Revealed Comparative Advantage (DRCA).</i>	Umumnya, negara eksportir di dunia (Brazil, Vietnam, Kolombia, dan Indonesia) memiliki daya saing yang kuat di pasar internasional karena nilai RCA yang dimiliki lebih dari 1 (>1) berdasarkan data sekunder yang dilampirkan peneliti terkait nilai RCA kopi negara-negara eksportir utama di dunia tahun 1997-2017. Namun, sempat terjadi penurunan produksi kopi pada tahun 2000

			berbeda.		akibat bencana El Nino dan perkebunan Brazil terkena embun upas.
Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Dunia	Dhika Sulistyono, dkk.	2023	Kopi Indonesia sebagai salah satu komoditas dengan nilai ekspor tinggi, memiliki peluang pasar dalam dan luar negeri. Indonesia menduduki posisi tiga sejak tahun 1984, namun tergeser oleh Vietnam pada tahun 1997.	Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP), <i>Revealed Comparative Advantage</i> (RCA).	Berdasarkan data sekunder yang diolah peneliti dengan menggunakan metode RCA, Indonesia memiliki keunggulan komparatif terhadap komoditas kopi karena nilai RCA kopi Indonesia lebih dari 1 (>1). Peneliti membandingkan nilai RCA kopi Indonesia dengan Vietnam, Brazil, Kolombia, dan Ethiopia. Indonesia masih kalah jika dibandingkan dengan nilai RCA Vietnam, Brazil, Kolombia, dan Ethiopia.
Daya Saing Kopi Indonesia di Pasar Internasional	Dita Milih Anggraini, dkk.	2022	Produktivitas rendah, ketidakstabilan kualitas, dan pengaruh iklim, menjadi kelemahan Indonesia dan memengaruhi	<i>Herfindahl Index</i> (HI), <i>Revealed Comparative Advantage</i> (RCA), <i>Diamond Porter System</i> ,	Keunggulan komparatif kopi di pasar internasional menunjukkan Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang kuat namun nilainya masih dibawah Brazil, Vietnam, dan

			<p>hi penurunan hasil produksi kopi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keunggulan komparatif kopi Indonesia di pasar internasional.</p>	<p>Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP).</p>	<p>Kolombia. Meski menempati posisi keempat, nilai RCA Indonesia dapat dikatakan stabil (2008-2018) dengan kisaran nilai 5,33-2,57.</p>
<p>Upaya Pemerintah Indonesia dalam Meningkatkan Nilai Ekspor Komoditas Kopi ke Jepang pada Tahun 2016-2020</p>	<p>Muhamad Kafi</p>	<p>2021</p>	<p>Salah satu hubungan Indonesia-Jepang berupa kegiatan ekspor impor komoditas kopi. Dalam menjalankan kegiatan ekspor komoditas kopi ke Jepang, pemerintah Indonesia melakukan strategi-strategi untuk meningkatkan nilai ekspornya.</p>	<p><i>Revealed Comparative Advantage (RCA)</i></p>	<p>Volume ekspor kopi Indonesia pada tahun 2016-2020 cenderung fluktuatif, meskipun nilai RCA komoditas kopi Indonesia tetap menunjukkan angka >1. Adapun upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor kopi ke Jepang adalah dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 88/KPTS/KB.020/11/2017 dan menerapkan standarisasi melalui kebijakan <i>Indonesian Sustainable Coffee (ISCoffee)</i></p>

Analisis Daya Saing Kopi Indonesia (Studi Kasus: Ekspor ke Jerman)	Isna Hana Nur Izati, Lorentino Togar Laut.	2022	Negara tujuan ekspor kopi Indonesia salah satunya adalah Jerman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat daya saing ekspor kopi Indonesia ke Jerman serta mendeskripsikan upaya pemerintah dalam meningkatkan daya saing ekspor komoditas kopi Indonesia.	<i>Revealed Comparative Advantage</i> (RCA) dan Regresi Linier Berganda (OLS)	Berdasarkan hasil perbandingan Nilai RCA Indonesia dengan Brazil dan Vietnam, terlihat bahwa daya saing Indonesia berada dibawah negara pesaingnya tersebut. Pemerintah Indonesia membentuk Standar Nasional Indonesia (SNI) dalam upaya untuk meningkatkan daya saing komoditas kopi Indonesia dalam kesepakatan Uni Eropa-Indonesia serta memberikan inovasi produk melalui teknologi pasca panen. Selain itu, pemerintah Indonesia juga melakukan standarisasi kualitas dan tata kelola bersama Kementerian Perdagangan.
--	--	------	---	---	---

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas memberikan informasi tambahan bagi penulis terkait dengan penggunaan metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dalam mengukur daya saing ekspor komoditas. Setiap penelitian memiliki fokus yang berbeda sehingga memberikan wawasan baru dari berbagai sisi bagi penulis. Adapun yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah

fokusnya terhadap daya saing ekspor komoditas kopi Indonesia dan posisi Indonesia dalam pasar global dengan perbedaan periode penelitian 2020-2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembaruan informasi yang belum ada pada penelitian sebelumnya.

2.2 Landasan Konseptual

2.2.1 Teori Keunggulan Komparatif

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori keunggulan komparatif. Teori keunggulan komparatif (*comparative advantage*) pertama kali dicetuskan oleh David Ricardo pada tahun 1817. Teori ini muncul karena adanya kelemahan dari teori keunggulan absolut (*absolute advantage*) milik Adam Smith yang dikemukakan dalam buku *The Wealth of Nations* tahun 1776, di mana perdagangan internasional hanya dapat dilakukan oleh negara-negara yang mampu melakukan produksi pada komoditas yang memiliki keunggulan absolut untuk mencapai keuntungan absolut. Teori keunggulan absolut dianggap hanya berlaku untuk negara-negara tertentu. Berdasarkan kelemahan teori keunggulan absolut, David Ricardo memberikan gagasan baru yaitu teori keunggulan komparatif dalam lingkup perdagangan internasional.

Menurut Ricardo (1817), negara-negara tetap dapat terlibat dalam perdagangan internasional yang menguntungkan meskipun negara itu tidak mempunyai keunggulan absolut, apabila negara tersebut dapat memfokuskan produksi pada barang yang memiliki keunggulan komparatif dengan biaya yang lebih rendah dari negara lain, karena negara yang mampu dan berhasil memproduksi barang dengan harga lebih rendah dibandingkan dengan negara lain dapat dikatakan negara yang memiliki keunggulan komparatif. Berdasarkan teori ini, peran pemerintah Indonesia diperlukan untuk meningkatkan dan memperkuat komoditas kopi yang memiliki keunggulan komparatif bagi Indonesia dengan memberikan fasilitas melalui kebijakan untuk meningkatkan

efisiensi produksi dan daya saing komoditas kopi Indonesia di pasar global.

Teori keunggulan komparatif Ricardo didasarkan pada dua hal, yaitu perbandingan biaya dan perbandingan produksi. Keunggulan komparatif dalam perbandingan biaya merujuk pada nilai atau harga suatu produk ditentukan oleh jumlah tenaga kerja, yaitu waktu atau jam kerja, yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk tersebut. Sedangkan keunggulan komparatif berdasarkan perbandingan produksi diukur dengan menghitung produksi barang.

Ada berbagai metode yang dapat digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur keunggulan komparatif atau daya saing komoditas ekspor suatu negara, salah satu diantaranya adalah menggunakan *Revealed Comparative Advantage* (RCA). Daya saing sebuah negara dapat diukur dan dianalisis berdasarkan nilai ekspor komoditasnya. Metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA) penulis gunakan untuk menjawab tujuan utama dari penelitian ini. Metode RCA pertama kali dikemukakan oleh Balassa (1965) yang bertujuan untuk mengukur daya saing suatu komoditas pada tingkat global. Adapun rumus persamaan RCA sebagai berikut:

$$RCA = \frac{\frac{\text{Ekspor Komoditas Negara}}{\text{Total Ekspor Negara}}}{\frac{\text{Ekspor Komoditas Global}}{\text{Total Ekspor Global}}}$$

- 1.) Jika nilai RCA kurang dari 1 dan mendekati 0, maka komoditas tersebut memiliki daya saing yang rendah.
- 2.) Jika nilai RCA lebih dari 1, maka komoditas tersebut memiliki daya saing yang kuat dan semakin besar nilai RCA, maka semakin besar pula ketangguhan daya saing komoditas tersebut.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran, diolah penulis.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian campuran (*mixed method research*) yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Menurut Creswell dan Clark (2011), desain penelitian metode campuran memiliki asumsi filosofis dan metode penyelidikannya sendiri. Metode penelitian campuran menawarkan pemahaman yang lebih mendalam dan memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang memadai. Pendekatan kuantitatif membantu peneliti untuk mendapatkan data yang lebih luas dan pendekatan kualitatif membantu penulis untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang isu yang sedang diteliti (Dawadi dkk, 2021). Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menyajikan data yang didapatkan saat penelitian terkait fakta, fenomena, dan keadaan yang ada (Moleong, 2021). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur data ekspor Indonesia dan data ekspor di dunia, khususnya ekspor komoditas kopi secara statistik. Adapun pendekatan kualitatif digunakan untuk menyajikan data tentang peran pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan komoditas kopi Indonesia sesuai dengan fokus penelitian.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini pada analisis daya saing ekspor kopi Indonesia tahun 2020-2023 dan posisi Indonesia dalam pasar global ekspor kopi dibandingkan dengan negara-negara eksportir lainnya seperti Brazil, Vietnam, dan Kolombia. Penulis memilih rentang tahun 2020-2023 karena pada tahun tersebut jumlah produksi dan ekspor kopi Indonesia mengalami dinamika naik turun. Analisis daya saing dalam penelitian ini akan dijelaskan dengan menggunakan metode RCA (*Revealed Comparative Advantage*). Selanjutnya, penelitian ini berfokus pula pada peran pemerintah dalam meningkatkan komoditas kopi Indonesia yang akan memengaruhi persaingan ekspor komoditas kopi Indonesia di pasar global. Fokus penelitian dibentuk agar struktur penelitian ini tidak umum dan tetap sesuai dengan fenomena yang terjadi untuk memudahkan penulis dalam menentukan data-data yang relevan sesuai dengan topik penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dengan dua sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal langsung dari sumber utama. Penulis mengambil data primer yang berasal dari wawancara dengan saudara Dyo Prafangga sebagai narasumber yang merupakan salah satu manajer di perusahaan milik asing yang bergerak di bidang ekspor komoditas kopi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang penulis dapatkan dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya. Data tersebut berupa artikel, dokumen resmi, jurnal, dan data-data yang relevan dari website pemerintah Indonesia atau lembaga/organisasi terkait dengan komoditas kopi. Penulis kemudian mengembangkan teori atau konsep

dengan tahap menentukan, persiapan, pengumpulan data, dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang ada (Sugiyono, 2019).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif, adapun teknik pengumpulan data yang penulis ambil adalah studi literatur dan wawancara.

a. Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk menghimpun data dari berbagai sumber yang berhubungan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini. Penulis dapat mengambil data dari jurnal, artikel, buku, internet dan sumber informasi lainnya.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara digunakan penulis untuk memperoleh informasi langsung dari narasumber sebagai sumber informasi tambahan dalam penelitian ini. Penulis telah melakukan wawancara dengan saudara Dyo Prafangga sebagai narasumber yang bekerja di perusahaan milik asing yang bergerak di bidang ekspor kopi. Penulis telah mendapatkan informasi tambahan mengenai isu yang diteliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data kuantitatif menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menuliskan secara sistematis situasi yang terjadi berdasarkan data yang faktual. Sedangkan analisis data kualitatif akan menggunakan analisis data model Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiono (2020) terbagi menjadi beberapa langkah, antara lain:

1. Reduksi Data

Dalam tahap ini, penulis mengumpulkan data melalui studi dokumentasi, observasi, dan wawancara mendalam secara umum untuk mendapatkan data yang bervariasi. Reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan data-data terkait ekspor komoditas kopi ke dalam topik yang sesuai dengan penelitian.

2. Penyajian Data

Tahap berikutnya setelah data direduksi, penulis menyajikan dan menampilkan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami seperti tabel, grafik, dan gambar yang lebih mudah dipahami. Penyajian data membantu penulis melihat keterkaitan antar data dan memudahkan proses analisis data lebih lanjut.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini sifatnya berupa pengolahan data dan informasi yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan kesimpulan yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penulis akan menggunakan *Revealed Comparative Advantage* (RCA) sebagai alat untuk menganalisis data dalam penelitian ini dengan rumusan sebagai berikut:

$$RCA = \frac{\frac{\text{Ekspor Komoditas Negara}}{\text{Total Ekspor Negara}}}{\frac{\text{Ekspor Komoditas Global}}{\text{Total Ekspor Global}}}$$

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komoditas kopi di Indonesia memiliki nilai daya saing yang cukup baik apabila dilihat dari perhitungan nilai Revealed Comparative Advantage (RCA) ekspor kopi Indonesia. Nilai RCA Kopi Indonesia cenderung positif dan konsisten dengan rata-rata nilai 2,29 selama tahun 2020-2023. Meskipun ada penurunan nilai setiap tahunnya, namun hal ini bukan menjadi sebuah penghalang untuk komoditas kopi Indonesia bersaing di pasar global apabila dilihat dari nilai RCA komoditas kopi Indonesia yang masih menunjukkan angka lebih dari satu (>1). Hal ini menandakan bahwa komoditas kopi Indonesia masih memiliki kemampuan dan potensi untuk terus bersaing dalam pasar kopi internasional. Melalui beberapa peraturan dan kebijakan pemerintah yang diterbitkan oleh Kementerian Pertanian dan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, seperti Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 88/KPTS/KB.020/11/2017, Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2023, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2021 dan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 23 Tahun 2023, pemerintah berupaya untuk membantu para produsen dan pelaku usaha kopi untuk meningkatkan keunggulan kualitas produk dan kemampuan untuk bersaing di pasar global.

Salah satu langkah utama yang dilakukan adalah memastikan ketersediaan benih unggul dan meningkatkan produktivitas lahan melalui teknik pertanian modern. Selain itu, pemerintah juga memberikan perhatian besar pada peningkatan kapasitas petani dengan pelatihan dan penguatan kelembagaan, sehingga mereka dapat lebih mandiri dalam mengelola usaha tani dan mendapatkan harga jual yang lebih baik. Untuk mendukung ekspor, pemerintah melakukan berbagai upaya seperti penyederhanaan regulasi, peningkatan infrastruktur logistik, serta promosi aktif di pasar internasional. Selain itu, konsep *food estate* yang dikembangkan pemerintah di Kalimantan Tengah, meskipun berfokus pada pangan seperti jagung dan padi, juga memiliki potensi untuk diterapkan dalam sektor perkebunan, termasuk kopi. Dengan pendekatan pertanian skala besar dan penerapan teknologi modern, diharapkan produktivitas kopi Indonesia dapat meningkat secara signifikan. Melalui berbagai program ini, pemerintah berharap produk perkebunan Indonesia tidak hanya lebih kompetitif di pasar global, tetapi juga memberikan manfaat yang lebih besar bagi para petani dan pelaku usaha. Jika dijalankan secara konsisten dan terintegrasi, strategi ini bisa menjadi kunci dalam memperkuat posisi Indonesia sebagai salah satu pemain utama di industri perkebunan dunia.

Selain melalui peraturan dan kebijakan yang diterbitkan secara resmi, pemerintah Indonesia juga berupaya melalui kerjasama dengan sektor swasta dengan bersinergi dari hulu hingga hilir. pemerintah Indonesia melalui program *Sustainability Coffee* berupaya menciptakan keseimbangan antara produktivitas pertanian, kesejahteraan petani, dan kelestarian lingkungan. Salah satu langkah konkret yang dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada petani kopi untuk mendapatkan berbagai sertifikasi keberlanjutan seperti RFA, 4C, RSP, dan UTZ, yang bertujuan meningkatkan nilai jual biji kopi serta memastikan proses budidaya yang ramah lingkungan. Selain itu, pemerintah juga telah memperkenalkan sertifikasi

nasional *Indonesian Sustainability Coffee (ISCoffee)* untuk memastikan produk kopi Indonesia memenuhi standar internasional, sehingga dapat bersaing di pasar global.

Penerapan *ISCoffee* tidak hanya berfokus pada aspek teknis pertanian, tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pemerintah dan pelaku usaha kopi turut serta dalam memberikan edukasi kepada petani tentang praktik budidaya yang berkelanjutan serta membantu penerapan teknologi pasca panen agar produk kopi lebih berkualitas. Selain itu, dalam rangka menjamin keamanan pangan dan meningkatkan kepercayaan konsumen global, perusahaan kopi di Indonesia juga mulai mengadopsi sertifikasi *Food Safety System Certification (FSSC) 22000*, yang memastikan bahwa produk kopi yang dihasilkan memenuhi standar keamanan pangan internasional. Secara keseluruhan, kebijakan keberlanjutan ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing kopi Indonesia di pasar ekspor sekaligus memastikan bahwa industri kopi nasional berkembang dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan kesejahteraan para petani. Dengan adanya sinergi antara pemerintah, petani, dan pelaku usaha, Indonesia memiliki peluang besar untuk memperkuat posisinya sebagai salah satu produsen kopi terkemuka di dunia.

5.2 Saran

Dalam upaya meningkatkan ekspor komoditas kopi Indonesia, melalui penelitian ini penulis menyarankan kepada pemerintah untuk memperjelas kebijakan terkait ekspor khusus komoditas kopi dan memfasilitasi petani kopi dengan pengetahuan akan teknologi budidaya berkelanjutan melalui pelatihan. Selain itu, pemerintah dan pelaku usaha perlu terus mendorong penggunaan teknologi pertanian modern serta praktik budidaya yang lebih efisien agar produksi kopi tetap kompetitif di pasar global. Inovasi dalam diversifikasi produk juga perlu ditingkatkan,

misalnya dengan mengembangkan kopi spesialti, kopi organik, atau produk olahan berbasis kopi yang memiliki nilai tambah lebih tinggi. Sertifikasi dan standarisasi seperti ISCoffee, RFA, UTZ, serta FSSC 22000 perlu terus diperluas dan dipermudah aksesnya bagi petani dan pelaku usaha kecil agar mereka dapat lebih mudah memenuhi standar internasional. Pemerintah dan sektor swasta juga perlu terus memperkuat program pemberdayaan petani dengan memberikan pelatihan intensif terkait praktik pertanian berkelanjutan, pengelolaan usaha tani, serta akses ke modal dan teknologi. Keberlanjutan dan pelestarian lingkungan juga harus menjadi prioritas dalam pengembangan industri kopi, dengan memastikan bahwa praktik budidaya yang digunakan tetap ramah lingkungan dan mendukung ekosistem yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, S. Hartatri, D. 2021. Analisis Kinerja dan Prospek Komoditas KOPI. RADAR dePlantation Vol. 2 No.2
- Agustin, R. Dkk. 2020. Analisis Korelasi Luas Lahan Serta Ekspor Kopi Lampung Terhadap Ekspor Kopi Indonesia. Indonesian Journal of Applied Mathematics, Vol. 1(1). Institut Teknologi Sumatera.
- Anggraini, Dita Milih. Dkk. 2022. Daya Saing Kopi Indonesia di Pasar Internasional. Sharia Agribusiness Journal Vol.2 No. 1 (2022). UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Ardiansyah, dkk. 2023. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam. Jambi.
- Aulia, Tia. 2023. Teknik Analisis Data: Pengertian, Jenis dan Cara Memilihnya. Unit Pengelola Jurnal Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. <https://uptjurnal.umsu.ac.id/teknik-analisis-data-pengertian-jenis-dan-cara-memilihnya/> Retrieved on August, 2024.
- Badan Pusat Statistik. 2023. Statistik Kopi Indonesia 2022. Jakarta: BPS RI.
- Badan Pusat Statistik. 2024. Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia Desember 2023. Berita Resmi Statistik No. 06/01/Th. XXVII.
- Bank Indonesia. 2008. Profil dan Pemetaan Daya Saing Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia. Jakarta.
- Coffee Market Size, Share & Trends Analysis Report, 2023 - 2030.* <https://www.grandviewresearch.com/industry-analysis/coffee-market> Retrieved on Mei, 2024.
- Dawadi, S., Shrestha, S., & Giri, R. A. (2021). *Mixed-Methods Research: A Discussion on its Types, Challenges, and Criticisms. Journal of Practical Studies in Education, 2(2), 25-36*
- Fernanda, Y. Setyastuti, AM. 2020. Analisis Ekspor Komoditas Kopi Indonesia di Pasar Dunia. Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Fitriani, Arifin, B., & Ismono, H. 2021. *Indonesian Coffee Exports and Its Relation to Global Market Intergration.* Journal of Socioeconomics and Development, 4(1), 120-133.
- Forest Digest. 2024. *Coffee Most Affected Commodity by Climate Crisis.* <https://www.forestdigest.com/detail/2512/kopi-krisis-iklim>

- Hennink, Monique. et.al. 2020. *Qualitative Research Methods*. SAGE Publications. Retrieved on October, 2024.
- International Coffee Organization. 2022. *Membership of The International Coffee Organization Under The International Coffee Agreement 2007*.
- Izati, Isna Hana Nur. & Laut, Lorentino Togar. Analisis Daya Saing Kopi Indonesia (Studi Kasus: Ekspor ke Jerman). *Jurnal Jendela Inovasi Daerah* Volume V No. 2. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Magelang.
- Jamil, A. S. 2019. Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Global. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Agriekonomika* Volume 8, Nomor 1.
- Kafi, Muhamad. 2021. Upaya Pemerintah Indonesia Dalam Meningkatkan Nilai Ekspor Komoditas Kopi ke Jepang Pada Tahun 2016-2020. *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN "Veteran"*. Jakarta.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. 2020. "Menko Airlangga Jelaskan Upaya Pemerintah Tingkatkan Daya Saing Produk Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan". Jakarta. www.ekon.go.id
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. 2021. "Pemerintah Apresiasi Kolaborasi Mendorong Pertumbuhan Industri Kopi Indonesia". Jakarta. www.ekon.go.id
- Kementerian Pertanian. 2021. Analisis Kinerja Perdagangan Kopi. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian.
- Kementerian Pertanian. 2022. Outlook Komoditas Perkebunan Kopi. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal – Kementerian Pertanian.
- Kementerian Pertanian. 2022. Analisis Kinerja Perdagangan Kopi, Vol. 11 Nomor 2D Tahun 2022. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian.
- Kementerian Pertanian. 2023. Analisis Kinerja Perdagangan Kopi, Vol. 12 Nomor 2D Tahun 2023. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian.
- Kurniawan, H. dkk. 2021. Analisis Daya Saing dan Dampak Kebijakan Pemerintah Dalam Budidaya Kopi Arabika Organik Terintegrasi (Studi Kasus Kegiatan Budidaya Kopi Arabika Organik dan Terintegrasi di Kelompok Tani Girisenang di Kabupaten Bandung, Jawa Barat). *Jurnal Agri Sains*, Vol. 5 No.2. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Kurniawan, B. dkk. 2019. *Evolusi Pemikiran Keunggulan Komparatif Menuju Keunggulan Kompetitif: Sejarah Pemikiran, Kontroversi, dan Peluang Riset*. Politeknik Negeri Jember.
- Manalu, Doni Sahat Tua. Dkk. 2019. *Posisi Daya Saing dan Kinerja Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Global*. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)* Vol. 3 Nomor 4. Institut Pertanian Bogor.
- Manalu, Doni Sahat Tua. Dkk. 2022. *Analisis Daya Saing Serta Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pangsa Pasar Negara Eksportir Utama Kopi di Negara Importir Utama Kopi*. Institut Pertanian Bogor.
- Moleong, Lexy J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oktavianto, Pradhipta. 2024. *Kopi Komoditas Paling Terdampak Krisis Iklim*. *Forest Digest*. www.forestdigest.com
- Pendergast, Mark. *Uncommon Grounds: The History of Coffee and How It Transformed Our World*.
- Porter, Michael E. 1990. *The Competitive Advantage of Nations*. Harvard Business Review. Retrieved on August, 2024.
- Rachmawati, Tety. Dkk. 2021. *Implementasi Standarisasi Produk Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Ekspor Udang Provinsi Lampung*. Universitas Lampung.
- Rahardjo, Pudji. 2012. *Kopi (Panduan Budi Daya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta)*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rahardjo, Pudji. 2017. *Berkebun Kopi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rahardjo, Pudji. 2021. *Panduan Berkebun Kopi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Richardson D, Kath J, Byrareddy VM, Monselesan DP, Risbey JS, Squire DT, et al. (2023) Synchronous climate hazards pose an increasing challenge to global coffee production. *PLOS Clim* 2(3): e0000134. <https://doi.org/10.1371/journal.pclm.0000134>
- Savira, Alana. dkk. 2023. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kuantitas Kopi Indonesia Terhadap Ekspor ke Amerika Serikat Periode 2015-2021*. *Jurnal Economina* Vol. 2 No.1. Politeknik APP Jakarta.
- Sugiono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, edisi ke 2.
- Sulistiyo, Dhika. Dkk. 2023. *Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Dunia*. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Universitas Jenderal Soedirman.

- Tamimi, Moh. 2024. Petani Kopi di Jember Terdampak El-Nino, Kemarau Berlanjut, 2024 Bisa Lebih Buruk. Situs Berita Lingkungan Mongabay www.mongabay.co.id
- Vogt, M. 2019. *Variance in Approach Toward a 'Sustainable' Coffee Industry in Costa Rica: Perspectives from Within; Lesson and Insights*. Pp. 39-53. London: Ubiquity Press.
- Widyantini, Rahayu. 2019. *Analysis of The Competitiveness of Indonesian Coffee in The Export Market*. Jurnal Cendekia Niaga, Vol. 3 No. 1. Ministry of Trade.